



The Use of Online and Offline Arabic Learning Media for Students of Islamic Junior School in Malang Regency

Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Daring dan Luring bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Malang

Ainun Jariyah, Imam Asrori*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: imam.asrori.fs@um.ac.id

Paper received: 12-5-2022; revised: 23-8-2022; accepted: 25-8-2022

Abstract

The purpose of this study is to describe the types of online and offline Arabic learning media, the use of online and offline Arabic learning media, and the advantages and disadvantages of using the learning media. This type of research is qualitative research with a descriptive approach based on field facts to determine the use of online and offline Arabic learning media. The results of the research and discussion show that there is data in the field that shows the types of online Arabic learning media, namely social media and e-learning platforms, social media includes WhatsApp, while the E-Learning platform includes Google Meet, Zoom Meeting, and school e-learning. Offline Arabic learning media include audio, visual, and audio-visual, visual media include pictures, whiteboards, and textbooks, while audio-visual media include videos and Power Points application. There is also data in the field that shows the use of online and offline Arabic learning media including for learning Arabic including presentation of *mufrodah* and its meaning, reading and explaining the text, delivering *tarkib* material, *maharah kitabah*, assignments, and reviews of work assignments.

Keywords: learning media; Arabic; online; offline;

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis media pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) Bahasa Arab, penggunaan media pembelajaran daring dan luring bahasa Arab serta kelebihan dan kekurangan penggunaan media. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif berdasarkan fakta lapangan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran Bahasa Arab daring dan luring. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat data di lapangan yang menunjukkan jenis media pembelajaran bahasa Arab daring yaitu media sosial dan platform e-learning, media sosial meliputi WhatsApp, sedangkan platform e-learning meliputi Google Meet, Zoom Meeting, dan e-learning sekolah. Media pembelajaran bahasa Arab luring di antaranya media audio, media visual dan, media audio visual meliputi gambar, papan tulis dan buku ajar, sedangkan media audio visual meliputi video dan aplikasi Power Point. Terdapat juga data di lapangan yang menunjukkan penggunaan media pembelajaran bahasa Arab daring dan luring di antaranya untuk pembelajaran bahasa Arab meliputi penyajian *mufrodah* dan maknanya, pembacaan dan penjelasan teks, penyampaian materi *tarkib*, *maharah kitabah*, penugasan dan penjelasan pengerjaan tugas.

Kata kunci: media pembelajaran; bahasa Arab; daring; luring;

1. Pendahuluan

Sejak tahun 2019 wabah penyakit *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) menyerang 215 negara di dunia. COVID-19 di Indonesia berakibat pada aspek kehidupan, mulai aspek sosial, ekonomi, kehidupan beragama bahkan sampai aspek pendidikan (Ritonga, Nazir, & Wahyuni, 2020). Menyikapi pandemi tersebut, pemerintah Indonesia menetapkan *social distancing* atau di Indonesia lebih dikenal menjaga jarak (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020). Pandemi COVID-19 merupakan tantangan besar yang harus dihadapi bidang pendidikan.

Kementerian Pendidikan membuat berbagai penyesuaian pembelajaran untuk pencegahan penyebaran COVID-19 dengan melakukan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran di rumah dipertegas dalam surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang meng-himbau penyelenggara pendidikan untuk tidak menerapkan pembelajaran tatap muka (luring) tetapi pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) (Kemendikbud, 2020a).

Pembelajaran daring pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (e-learning) melalui sistem pembelajaran berbasis komputer. Pembelajaran melalui media daring adalah pembelajaran yang menggunakan perangkat (alat bantu pendidikan), yang bisa dilakukan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan interaksi yang berarti (Riyana, 2020). Untuk menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran daring semua lembaga pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan teknologi untuk menjadi tolak ukur dalam menentukan efektivitas pembelajaran yang dilakukan melalui media pembelajaran daring yang dilaksanakan selama *social distancing* (Ritonga, Nazir, & Wahyuni, 2016). Menurut Arnesi & Hamid (2015), selain pembelajaran daring terdapat juga pembelajaran luring (luar jaringan) yang sudah banyak diterapkan sebelum adanya pandemi COVID-19, pembelajaran luring adalah aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka tanpa memanfaatkan akses internet.

Pembelajaran daring yang diberlakukan semenjak pandemi COVID-19 sangat memerlukan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa tidak merasa bosan dan tetap aktif saat belajar di rumah (Gusty et al., 2020). Guru yang menjadi ujung tombak dan bagian terpenting untuk mewujudkan kemajuan pendidikan di sekolah harus mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring (Supartini, 2016). Pada pembelajaran daring dibutuhkan kreativitas guru untuk mengembangkan media pembelajaran digital agar dapat berkembang meyenangkan dan dimanfaatkan dengan baik. Pembelajaran daring menjadi tantangan positif guru, di antaranya: menuntut inovasi guru dalam hal pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran daring (Oke & Fernandes, 2020). Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tidak hanya dapat diakses pada saat proses pembelajaran berlangsung melainkan juga setelah proses pembelajaran berakhir (Suryani, 2016), sehingga dapat membuka wawasan guru tentang berbagai hal yang terkait dengan sistem teknologi informasi untuk pembelajaran (Ritonga et al., 2016).

Salah satu dampak dari pandemi COVID-19 adalah terjadinya perubahan penggunaan media pembelajaran yang dahulunya menggunakan sistem tatap muka (luring) di kelas beralih menjadi pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan media pembelajaran daring (Zulkifli, 2018). Terdapat macam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran COVID-19 yaitu (1) media sosial di antaranya: Blog, Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, dan YouTube; (2) platform e-learning seperti Google Classroom, Edmodo, Google Meet, Zoom, dan Google Form; (3) media pembelajaran luring seperti: kamus luring, audio, visual, dan audio visual.

MTsN 2 Turen di Kabupaten Malang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran semenjak pandemi COVID-19. Khususnya mata pelajaran bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang telah menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan informasi dari beberapa guru bahasa Arab kelas VIII terdapat perbedaan materi saat pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring. Mengacu

pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MTs, termasuk mata pelajaran bahasa yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa, baik reseptif maupun produktif. Semenjak adanya pandemik, pembelajaran bahasa Arab menyesuaikan kondisi level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. (PPKM) dan himbuan melakukan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring, terdapat penyesuaian dalam penggunaan media pembelajaran yang dulunya menggunakan media luring sekarang menggunakan media daring yang memerlukan kreativitas guru dan keaktifan peserta didik.

Pembelajaran daring memberi tantangan positif bagi guru, salah satunya membuka wawasan guru tentang berbagai hal yang terkait dengan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran (Ritonga dkk., 2016). Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut membahas penggunaan media pembelajaran daring dan luring, yang bermanfaat pada guru untuk lebih mengetahui media yang digunakan dalam pembelajaran daring dan luring. Selain itu tidak hanya mengetahui jenis medianya saja melainkan mengetahui keefektifan penggunaan setiap media pembelajaran daring dan luring serta kelebihan dan kekurangan penggunaan media tersebut dalam pembelajaran. Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran daring dan luring pernah dilakukan oleh Nirmaladewi (2021) menjelaskan pemanfaatan media pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Ponorogo telah diterapkan dan dimanfaatkan dengan baik dengan tujuan untuk mempermudah pembelajaran daring. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Arnesi & Hamid (2015) menjabarkan penggunaan media pembelajaran daring – luring dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar bahasa Inggris efektif digunakan dengan baik.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Daring dan Luring di Kelas VIII MTsN 2 Turen Kabupaten Malang”. Penelitian ini bertujuan memberikan pengetahuan tentang jenis media pembelajaran daring dan luring mata pelajaran bahasa Arab ditinjau dari kegunaan serta kelebihan serta kekurangannya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2017). Penelitian ini memiliki model kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Data yang disusun dari hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi dideskripsikan berdasarkan ciri penelitian kualitatif.

Hal-hal yang dideskripsikan di penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran daring dan luring bahasa Arab di kelas VIII MTsN 2 Turen Kabupaten Malang. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah MTsN 2 Turen, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang dengan subjek penelitian guru bahasa Arab kelas VIII dan dua peserta didik setiap kelas VIII A sampai dengan G. Sumber data lain adalah aktivitas belajar mengajar di kelas dan kebiasaan peserta didik di lingkungan sekolah. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, dilakukan analisis data dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Gunawan, 2013).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Jenis media yang digunakan pada pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTsN 2 Turen Kabupaten Malang dilakukan melalui media luring sebelum pandemi COVID-19, namun akibat pandemi COVID-19, pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTsN 2 Turen Kabupaten Malang dilakukan melalui media daring. Pembelajaran daring diberlakukan sejak tanggal 17 Maret 2020. Dengan demikian siswa dapat belajar dari rumah dan mematuhi protokol kesehatan.

1) Jenis media pembelajaran daring

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, pada hari Selasa, 7 September 2021, selama pandemi COVID-19 pembelajaran bahasa Arab kelas VIII menggunakan media sosial WhatsApp. Hal tersebut juga penulis peroleh saat observasi selama kegiatan kajian praktik lapangan di MTsN 2 Turen pada 19 Juli sampai 20 September 2021 bahwa pembelajaran bahasa Arab kelas VIII MTsN 2 Turen menggunakan media pembelajaran daring WhatsApp.

Menurut data yang penulis peroleh dari wawancara dan observasi, di antaranya data yang penulis dapatkan dari wawancara siswa kelas VIII G menginformasikan bahwa media pembelajaran daring jenis platform e-learning yang dipakai untuk pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTsN 2 Turen selama pembelajaran daring diantaranya Google Meet, Zoom Meeting, Google Classroom, Google Form dan E-Learning sekolah. Hal ini juga dikemukakan oleh pengampu mata pelajaran bahasa Arab pada Selasa 7 September 2021 menginformasikan media pembelajaran daring jenis platform e-learning yang digunakan untuk pembelajaran selama pembelajaran daring diantaranya Google Meet, Zoom Meeting, Google Classroom, Google Form dan E-Learning sekolah.

Sedangkan data yang penulis peroleh saat observasi selama kegiatan kajian praktik lapangan di MTsN 2 Turen pada 19 Juli sampai 20 September 2021 bahwa pembelajaran bahasa Arab kelas VIII MTsN 2 Turen menggunakan media pembelajaran daring jenis platform e-learning di antaranya Google Meet, Zoom Meeting, dan e-learning sekolah. Berbeda data yang penulis dapatkan dari wawancara dan observasi, jika dari data wawancara terdapat media pembelajaran daring jenis platform e-learning yaitu Google Classroom dan Google Form namun dari data observasi tidak ada media Google Classroom dan Google Form, hal itu dikarenakan penggunaan media pembelajaran daring dilakukan secara bertahap, saat awal pembelajaran daring masih menggunakan media Google Classroom dan Google Form, namun setelah pembelajaran daring berjalan dan dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, media yang digunakan yaitu Google Meet, Zoom Meeting dan e-learning sekolah.

2) Jenis media pembelajaran luring

Sebelum pandemi COVID-19 pembelajaran dilakukan secara tatap muka atau luring. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari wawancara di antaranya data yang penulis dapatkan dari wawancara dengan pengampu mata pelajaran bahasa Arab pada Selasa, 7 September 2021, beliau menginformasikan media luring jenis media visual yang sering digunakan yaitu gambar, buku ajar, dan papan tulis. Hal ini juga diungkapkan oleh siswa kelas VIII A bahwa media luring jenis media visual yang digunakan yaitu gambar berupa kartu, buku ajar, dan papan tulis.

Sedangkan data yang penulis dapatkan juga dari wawancara dengan pangampu mata pelajaran bahasa Arab pada Selasa, 7 September 2021, beliau menginformasikan bahwa media luring jenis media audio visual yang sering digunakan yaitu video dan power point interaktif, terdapat power point disertai video dan gambar. Hal ini juga diungkapkan oleh siswa kelas VIII A bahwa media luring jenis media audio visual yang digunakan yaitu video dan Power Point.

3.2. Penggunaan media pembelajaran

1) Penggunaan media pembelajaran daring

Dari data yang penulis peroleh dari observasi pada kegiatan kajian dan praktik lapangan, penggunaan media pembelajaran bahasa Arab daring di kelas VIII MTsN 2 Turen Kabupaten Malang di antaranya:

a) Penyajian *mufrodat* dan maknanya

Penggunaan media pembelajaran daring bahasa Arab salah satunya untuk menyajikan mufrodat dan maknanya. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil observasi di kelas VIII pada kegiatan kajian dan praktik lapangan Universitas Negeri Malang 19 Juli sampai 20 September 2021, kegiatan pembelajaran bahasa Arab secara daring, media yang digunakan untuk penyajian mufrodat dan maknanya adalah dengan platform Google Meet atau Zoom Meeting, dengan cara menyajikan presentasi yang diolah pada aplikasi Power Point dengan fitur *share screen*. Tampilan presentasi pada aplikasi Power Point terdapat gambar sesuai dengan mufrodat, kemudian siswa menjawab atau menebak mufrodat tersebut sesuai gambar yang ditampilkan.

Proses tersebut sama yang diungkapkan oleh siswa kelas VIII A bahwa media pembelajaran daring yang digunakan untuk penyajian mufrodat dan maknanya adalah Goggle Meet atau Zoom Meeting, dengan penyajian mufrodat secara langsung ditampilkan di layar Google Meet atau Zoom Meeting, sehingga siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan mudah meski dilakukan secara daring. Pangampu mata pelajaran bahasa Arab juga mengatakan lebih efektif menggunakan Google Meet dan/atau Zoom Meeting untuk penyajian mufrodat karena lebih bisa leluasa menjelaskan kepada peserta didik.

b) Pembacaan dan penjelasan Teks

Sama dengan penyajian mufrodat, pembacaan dan penjelasan teks juga menggunakan media Google Meet dan Zoom Meeting. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan saat pembelajaran bahasa Arab kelas VIII A, B, C, D, dan G, media yang digunakan Google meet dan Zoom Meeting, guru menampilkan teks melalui aplikasi Power Point atau Word di laptop kemudian di *share screen* melalui Google Meet atau Zoom Meeting saat pembelajaran.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa kelas VIII G bahwa pembacaan dan penjelasan teks menggunakan media pembelajaran daring yaitu Google Meet dan Zoom Meeting. Dalam penggunaannya guru menampilkan teks secara langsung, siswa menyimak secara langsung sehingga siswa mudah menerima penjelasan guru meskipun dilakukan secara daring. Guru juga menyatakan selalu menggunakan sarana Google Meet dan Zoom Meeting dalam menyampaikan materi pembacaan dan penjelasan teks dengan cara guru menampilkan teks lewat fitur *share screen*, kemudian siswa diminta untuk membaca teks dan menerjemahkan. Jika ada mufrodat yang belum paham, ditanyakan kepada guru, setelah itu guru mengoreksi bacaan dan terjemahan siswa, kemudian guru menjelaskan teks tersebut.

c) Penyampaian materi *tarkib*

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas tentang, media pembelajaran bahasa Arab daring di kelas VIII yang digunakan untuk penyampaian materi tarkib adalah Google Meet dan Zoom Meeting. Penggunaannya guru menyampaikan materi lewat Power Point seperti Gambar 1, kemudian ditampilkan menggunakan media Google Meet atau Zoom Meeting lewat fitur *share screen*, untuk penyampaian materi Tarkib ini guru lebih banyak menjelaskan kemudian siswa bertanya jika ada yang tidak dipahami, kemudian diberi latihan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Hal sama juga disampaikan oleh siswa kelas VIII G, mengungkapkan bahwa media Google Meet dan Zoom Meeting yang digunakan untuk penyampaian materi tarkib, karena dengan media tersebut siswa berpartisipasi langsung dalam pembelajaran kemudian bisa bertanya secara langsung hal yang kurang dipahami.



Gambar 1. Pembelajaran Tarkib tentang jumlah Ismiyah dikelas VIII B melalui Google Meet tanggal 11 September 2021

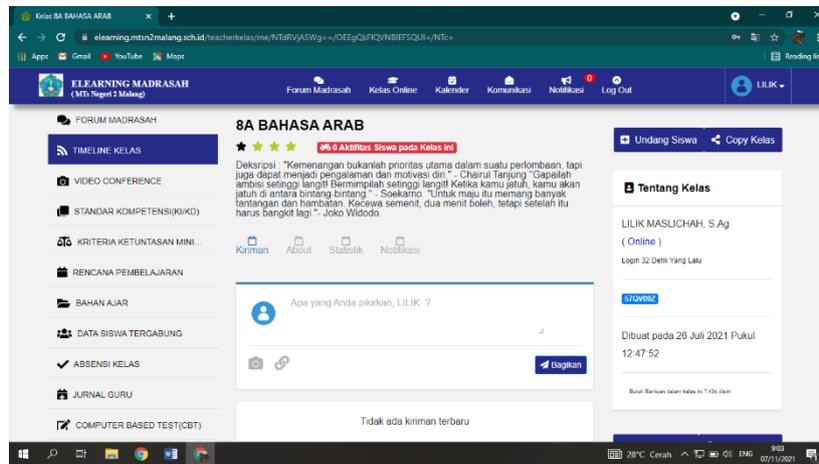
Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama kegiatan kajian dan praktik lapangan media yang digunakan untuk maharah kitabah pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII MTsN 2 Turen yaitu Google Meet dan Zoom Meeting. Penggunaannya yaitu dengan cara guru menampilkan paragraph rumpang yang akan diisi oleh siswa dengan mufrodat dan tulisan yang sesuai, yang sebelumnya siswa sudah dikenalkan mufrodatnya mengenai tema pembelajaran tersebut.

d) Penugasan

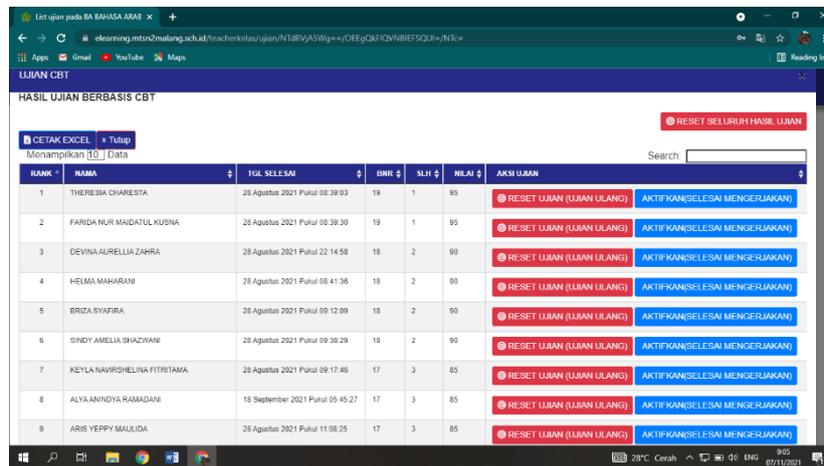
Media yang digunakan siswa untuk pembelajaran bahasa Arab kelas VIII untuk mengumpulkan tugas adalah melalui WhatsApp, dan e-learning sekolah. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama kegiatan kajian dan praktik lapangan dari media tersebut yang banyak digunakan adalah e-learning sekolah seperti tampilan pada Gambar 2 karena tugas yang dikerjakan siswa, dapat secara langsung dikoreksi guru dengan mudah dan guru bisa memantau apakah pengumpulannya sesuai deadline atau melebihi deadline sehingga guru bisa menilai siswa yang aktif mengumpulkan tugas maupun yang tidak aktif seperti pada Gambar 3.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama kegiatan kajian dan praktik lapangan, media daring yang digunakan saat pembelajaran bahasa Arab daring kelas VIII yang digunakan untuk mereview tugas adalah e-learning, dan di e-learning sekolah guru bisa memberi penilaian dan catatan dengan tugas tersebut secara langsung. Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa kelas VIII A bahwa media e-learning digunakan untuk review tugas

selama pembelajaran daring karena media tersebut mudah diakses siswa dan bisa melihat secara langsung hasil pekerjaan siswa seperti pada Gambar 3.

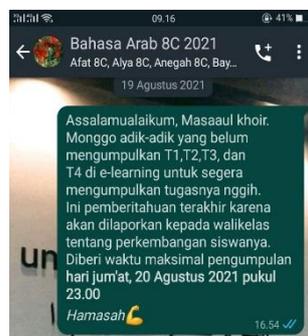


Gambar 2. Tampilan laman e-learning Pembelajaran bahasa Arab



Gambar 3. Pengumpulan tugas, dan penilaian tugas CBT di e-learning

Sedangkan WhatsApp digunakan untuk mengingatkan deadline pengumpulan tugas dan konfirmasi pengumpulan tugas, WhatsApp lebih mudah digunakan siswa dan guru karena siswa dapat berkomunikasi langsung dengan guru dan siswa lainnya lewat WhatsApp grup maupun chat pribadi seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Contoh guru mengingatkan untuk *deadline* pengumpulan tugas siswa melalui WhatsApp

Dalam penugasan dengan media e-learning sekolah setiap siswa dan guru mempunyai akun sendiri untuk masuk ke e-learning tersebut, semua perangkat pembelajaran, materi, absen, penugasan dll. tersedia di e-learning sehingga setiap harinya siswa dan guru aktif mengakses e-learning.

2) Penggunaan media pembelajaran bahasa Arab luring

Pembelajaran luring bahasa Arab di kelas VIII MTsN 2 Turen dilaksanakan sebelum COVID-19 sehingga data yang penulis dapatkan adalah data wawancara. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari wawancara dengan Ibu Lilik Maslichah pada 7 September 2021, penggunaan media pembelajaran bahasa Arab luring di antaranya:

a) Penyajian mufrodat dan maknanya

Penggunaan media pembelajaran bahasa Arab luring salah satunya adalah untuk menyajikan mufrodat dan maknanya. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil wawancara siswa kelas VIII A, media yang digunakan untuk penyajian mufrodat dan maknanya adalah buku ajar dan media Power Point.

Penyampaiannya dengan cara guru membacakan mufrodat yang ada di buku ajar dan siswa mengikuti, kemudian mufrodat tersebut dihafalkan. Jika menggunakan media power point guru menampilkan Power Point dengan LCD, di power point tersebut terdapat gambar sesuai mufrodat kemudian siswa menebak atau menjawab mufrodat yang sesuai dengan gambar, setelah itu siswa membaca mufrodat dan menghafalnya.

b) Pembacaan dan penjelasan teks

Sama dengan penyajian mufrodat dan maknanya, pembacaan dan penjelasan teks juga menggunakan media buku ajar dan Power Point. Dalam penggunaan media untuk pembacaan dan penjelasan teks menurut siswa kelas VIII G, media yang digunakan yaitu buku ajar dan power point, dengan cara guru membacakan keseluruhan bahan bacaan, kemudian meminta beberapa siswa untuk membacanya, setelah itu guru bertanya kepada siswa tentang mufrodat yang belum dimengerti di teks tersebut dan guru meminta siswa menerjemahkan teks tersebut dan guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa.

c) Penyampaian materi tarkib

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari wawancara siswa kelas VIII G, media luring yang digunakan untuk pembelajaran materi tarkib adalah buku ajar dan media tulis langsung yaitu papan tulis. Penggunaannya yaitu guru menjelaskan materi tarkib yang ada di buku ajar, siswa menyimak penjelasan guru kemudian guru memberikan contoh dari materi yang dijelaskan, kemudian guru memberikan latihan yang sesuai dengan materi tarkib yang dipelajari.

d) Pembelajaran maharah kitabah

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari wawancara siswa kelas VIII G, media luring yang digunakan untuk pembelajaran maharah kitabah adalah buku ajar dan media tulis langsung yaitu papan tulis. Penggunaannya yaitu guru menjelaskan materi kitabah yang ada di buku ajar, siswa menyimak penjelasan guru kemudian guru memberikan contoh penulisan yang benar di papan tulis, contohnya penulisan mufrodat dan kalimat kemudian guru memberikan latihan yang sesuai dengan maharah kitabah.

e) Penugasan

Berdasarkan data yang penulis dapatkan saat wawancara dengan guru, pada pembelajaran bahasa Arab luring di kelas VIII MTsN 2 Turen, kegiatan penugasan pembelajaran luring mengacu pada buku ajar. Siswa diberi tugas mengerjakan latihan yang ada di buku ajar sesuai dengan yang dipelajari saat itu, contohnya pada Bab *Yaumiyyatuna* terdapat latihan di buku ajar yang sesuai dengan tema *Yaumiyyatuna*, latihan tersebut bisa dibuat latihan di kelas atau latihan di rumah, kemudian dikumpulkan ke guru, dikoreksi, dan diberi penilaian.

3.3. Kelebihan dan kekurangan penggunaan media pembelajaran bahasa Arab

1) Kelebihan penggunaan media pembelajaran daring

Kelebihan penggunaan media pembelajaran daring Bahasa Arab di kelas VIII MTsN 2 Turen Kabupaten Malang salah satunya yaitu materi dapat diakses dengan mudah. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi selama kegiatan kajian dan praktik lapangan, di antaranya menurut siswa kelas VIII A tidak merasa kesulitan melakukan pembelajaran daring karena materi mudah diakses di e-learning sekolah atau WhatsApp. Sedangkan berdasarkan data observasi yang penulis dapatkan, siswa maupun guru dapat mengakses materi dengan mudah melalui E-learning sekolah atau WhatsApp.

Berbeda dengan pembelajaran luring, pembelajaran bahasa Arab daring waktunya lebih fleksibel. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan siswa kelas VIII G, siswa tidak hanya belajar pada jadwal yang telah ditentukan saja, melainkan jika ingin belajar di lain waktu bisa mengakses materi secara daring kapan saja. Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru, beliau menginformasikan bahwa pembelajaran daring lebih fleksibel waktunya, tidak hanya berpatok pada jam pelajaran.

Salah satu kelebihan pembelajaran bahasa Arab daring yaitu wawasan semakin luas. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari observasi selama kegiatan kajian dan praktik lapangan bahwa siswa tidak hanya belajar materi yang diberikan guru, melainkan mereka mengakses materi lain dari internet sehingga wawasan semakin bertambah. Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru bahwa tidak hanya siswa yang mengakses materi lain dari internet, guru pun mengakses materi lain dari internet untuk bahan pembelajaran.

Dengan adanya pembelajaran bahasa Arab daring menggunakan media pembelajaran daring, wawasan siswa tentang media pembelajaran daring bertambah. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari wawancara siswa kelas VIII B, dengan menggunakan media pembelajaran daring, siswa tau menjadi lebih tahu tentang jenis media pembelajaran daring, di antaranya yang digunakan pada pembelajaran bahasa Arab yaitu e-learning sekolah, Google Meet, Zoom Meeting dan WhatsApp. Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru, dengan menggunakan media pembelajaran daring selian mengetahui jenis media pembelajaran daring, guru dan siswa juga mengetahui cara untuk mengoperasikan media pembelajaran daring.

2) Kelebihan penggunaan media pembelajaran luring

Kelebihan penggunaan media pembelajaran bahasa Arab luring di antaranya adalah bisa berinteraksi langsung dengan siswa dan guru. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara siswa kelas VIII A, pembelajaran dengan menggunakan media luring sangat efektif karena adanya interaksi langsung antara siswa dan guru, jadi jika ada materi yang belum dipahami siswa dapat bertanya langsung dengan guru.

Kelebihan penggunaan media pembelajaran bahasa Arab luring salah satunya adalah guru bisa memantau perkembangan belajar siswa. Guru menuturkan jika pembelajaran menggunakan media daring, guru hanya mengetahui hasilnya bukan prosesnya, melainkan jika pembelajaran menggunakan media luring, guru bisa mengetahui proses dan hasil pembelajaran siswa.

Kelebihan penggunaan media pembelajaran bahasa Arab luring yaitu pembelajaran mudah diterima oleh siswa karena materi disampaikan secara langsung tatap muka dan tidak terkendala terputus-putus karena jaringan. Kelebihan yang lain penggunaan media pembelajaran bahasa Arab luring adalah pembelajaran lancar karena tidak bergantung pada jaringan dan data internet. Dari hasil wawancara dengan siswa, penggunaan media pembelajaran Bahasa Arab luring sangat efektif karena menggunakan media langsung misalnya buku ajar, papan tulis, Power Point dan lain-lain. Dengan media tersebut tidak akan terkendala pada sinyal dan data karena pembelajaran dilakukan di kelas secara langsung oleh guru dan siswa.

3) Kekurangan penggunaan media pembelajaran daring

Kekurangan penggunaan media pembelajaran bahasa Arab daring salah satunya adalah keterbatasan akses internet. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi selama kegiatan kajian dan praktik lapangan. Kekurangan penggunaan media pembelajaran bahasa Arab daring adalah jaringan dan akses internet. Kebanyakan dari siswa ada yang tidak mengikuti pembelajaran karena kendala jaringan sehingga sulit akses internet. Hal sama juga penulis peroleh saat observasi selama kegiatan kajian dan praktik lapangan, siswa tidak berpartisipasi dalam pembelajaran daring menggunakan Google Meet karena terkendala tidak stabilnya jaringan.

Kekurangan lainnya yaitu berkurangnya interaksi dengan pengajar sehingga terkadang ada materi yang belum dipahami. Berdasarkan data yang penulis dapatkan, penggunaan media pembelajaran daring bahasa Arab membuat siswa kurang berinteraksi dengan guru. Meskipun ada grup WhatsApp setiap kelas, masih lebih efektif jika ada tatap muka atau interaksi langsung antara guru dan siswa. Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru bahasa Arab, beliau menuturkan penggunaan media pembelajaran daring membuat interaksi siswa dan guru terbatas, meski saat pembelajaran dengan media tersebut guru sering menanyakan kepada siswa terkait pemahaman materi, namun hanya sedikit siswa yang menanggapi, sehingga interaksi antara guru dan siswa sangat minim.

Kurangnya pemahaman mengenai materi yang disampaikan guru dengan media daring juga menjadi salah satu kekurangan penggunaan media pembelajaran Bahasa Arab daring. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari observasi, masih banyak siswa yang kurang paham terkait materi yang diajarkan saat pembelajaran. Hal itu disebabkan karena ada siswa yang bergabung di Google Meet saat pembelajaran sudah dimulai dan tidak mengikuti pembelajaran hingga selesai.

Penggunaan media pembelajaran bahasa Arab daring salah satu kekurangannya yaitu minimnya pengawasan dalam belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru, minimnya pengawasan dalam belajar merupakan kendala yang sangat beliau rasakan. Guru hanya mengetahui hasil belajar siswa namun tidak mengetahui proses belajar siswa sehingga penilaian juga berdasarkan hasil akhir. Hal sama juga penulis dapatkan saat observasi, siswa lebih antusias saat mengumpulkan tugas dari pada proses pembelajaran, sehingga guru tidak mengetahui hasil pengerjaan siswa berdasarkan pemahaman atau hasil yang lain.

4) Kekurangan penggunaan media pembelajaran luring

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari wawancara, tidak ada kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran bahasa Arab luring karena pembelajaran dilakukan tatap muka secara langsung, maka apapun medianya tetap bisa berjalan dengan efektif. Hal sama juga diungkapkan oleh siswa kelas VIII A bahwa tidak ada kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran luring karena pembelajaran dilakukan secara langsung maka siswa akan lebih bisa memahami materi dan berinteraksi langsung.

3.4. Pembahasan jenis media pembelajaran

Hasil penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran bahasa Arab daring dan luring. Penelitian ini diteliti berdasarkan landasan teori tentang dampak positif penggunaan media. Jennah (2009) memaparkan bahwa dampak positif penggunaan media sebagai bagian yang penting dalam pembelajaran atau sebagai cara utama dalam pembelajaran, di antaranya 1) kegiatan pembelajaran menjadi lebih baku, 2) pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, 3) kegiatan pembelajaran lebih interaktif, dan 4) pembelajaran dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun.

Pembelajaran daring diberlakukan semenjak pandemi COVID-19 menjadikan sekolah yang biasanya tatap muka dikonversi menjadi sistem daring. (Nengrum, Pettasolong, & Nuriman, 2021). Hal ini mengikuti Surat Edaran Kemendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan (Kemendikbud, 2020b) dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 (Kemendikbud, 2020c). Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran luring, maka guru dan siswa diharuskan untuk beradaptasi, Media yang digunakan dalam pembelajaran daring dan luring berbeda. Berbagai macam platform e-learning bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran daring, di antaranya adalah WhatsApp, Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, E-Learning sekolah, dan Edmodo (Kumar & Nanda, 2019; Afriansyah dkk., 2020). Sedangkan media pembelajaran luring diklasifikasikan menjadi tiga, yakni: media pandang atau visual (*basyariyyah*), media dengar atau audio (*sam'iyah*), dan media dengar pandang atau audio visual (*sam'iyah basyariyyah*) (Al-Fauzan, 2004).

3.5. Pembahasan penggunaan media pembelajaran

Hal yang perlu dibahas pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah adalah teknik pembelajaran, strategi, dan metode (Nurhidayati & Ridhwan, 2014). Tiga hal tersebut menentukan bagaimana pembelajaran di sekolah bisa terlaksana dengan baik dalam hal proses belajar mengajar, perencanaan, pemilihan bahan ajar yang sesuai, media pembelajaran, maupun proses penilaian, atau evaluasi. Penggunaan media Bahasa Arab daring dan luring yang digunakan di MTs sesuai dengan materi dan kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan KMA Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 bahwa pembelajaran Bahasa Arab dan PAI di Madrasah khususnya MTs tidak hanya dititikberatkan pada kaidah/qowaid melainkan mencakup 4 maharah lain diantaranya mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*) (Kemenag, 2019). Dengan hal tersebut penggunaan media pembelajaran Bahasa Arab daring dan luring mencakup materi dan maharah tersebut

3.6. Pembahasan kelebihan dan kekurangan penggunaan media pembelajaran

Kelebihan dan kekurangan penggunaan media pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan teori tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring atau e-learning. Arsyad

(2011) memaparkan bahwa ada beberapa kelebihan menggunakan media pembelajaran daring diantaranya 1) pembelajaran dapat dilakukan tanpa secara fisik menghadiri kelas, 2) fleksibilitas waktu dan tempat, 3) e-learning menghemat biaya, dan 4) mudah mengakses materi. Sedangkan kekurangan penggunaan media pembelajaran daring diantaranya 1) membutuhkan perangkat lunak dan jaringan pendukungnya, 2) guru kurang terampil dalam menggunakan media daring, 3) bagi orang yang masih asing dengan teknologi, sistem ini belum bisa diterapkan, dan 4) kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik. Menurut teori yang diungkapkan oleh Nengrum dkk. (2021) bahwa kelebihan pembelajaran luring diantaranya siswa efektif dan antusias, dan pemberian materi menyeluruh.

4. Simpulan

Media pembelajaran daring yang digunakan meliputi Google Classroom, Google Form, WhatsApp, Google Meet, Zoom Meeting, dan E-Learning. Sedangkan media pembelajaran luring meliputi Media Visual, Audio, dan Audio Visual. Penggunaan media pembelajaran bahasa Arab daring dan luring di kelas VIII MTsN 2 Turen digunakan sesuai materi dan keterampilan yang diajarkan. Pada pembelajaran daring menggunakan media Google Meet dan Zoom Meeting untuk penyampaian mufrodat dan maknanya, pembelajaran tarkib, kitabah dan qira'ah. Sedangkan untuk media WhatsApp dan E-Learning sekolah digunakan untuk penugasan dan penjelasan tugas. Pada pembelajaran luring menggunakan aplikasi Power Point, buku ajar, dan papan tulis untuk penyampaian mufrodat, pembelajaran tarkib, kitabah, qira'ah, dan penugasan. Kelebihan penggunaan media pembelajaran bahasa Arab daring diantaranya 1) dapat diakses dengan mudah, 2) waktu belajar fleksibel, 3) wawasan luas, dan 4) mengenal media pembelajaran daring. Sedangkan kelebihan penggunaan media pembelajaran bahasa Arab luring di antaranya 1) bisa berinteraksi langsung dengan siswa dan guru, 2) bisa memantau proses perkembangan belajar siswa, 3) pembelajaran lebih mudah diterima, dan 4) tidak bergantung pada jaringan dan data internet. Kekurangan penggunaan media pembelajaran bahasa Arab daring diantaranya 1) keterbatasan akses internet, 2) berkurangnya interaksi dengan pengajar, 3) kurangnya pemahaman terhadap materi, dan 4) minimnya pengawasan dalam belajar.

Daftar Rujukan

- Afriansyah, E., Sofyan, D., Puspitasasri, N., Lurytawati, I., Sundayana, R., Maryati, I., Noordyan, M., & Basuki, B. (2021). Edmodo E-learning Media Training for Learning Optimization. *Journal Pekemas*, 3(2), 33-39. Retrieved from <https://ejournals.institutpendidikan.ac.id/index.php/PEKEMAS/article/view/38>
- Al-Fauzan. (2004). *Muzakkirah ad-Daurah at-Tadribiyah Li Mu'allim al-Lugah al-'Arabiyah*. Riyadh: Mu'assasah al-Waqf al-Islamy.
- Arnesi, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan media pembelajaran online–offline dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 2(1), 85–99. doi: <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gusty, S., Nurmiati, Muliana, Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Warella, S. Y. (2020). *Belajar mandiri - Pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19: Konsep, strategi, dampak, dan tantangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Herliandry, L. D. Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. doi: <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Jannah, R. (2009). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Antasari Press.

- Kementerian Agama. (2019). *Keputusan Menteri Agama nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum atau pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah*. Retrieved from <https://dki.kemenag.go.id/media/laws/3-191031102640-5dba54703adf2.pdf>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020a). *Pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru pada masa pandemi COVID-19*. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020b). *Surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan*. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020c). *Surat edaran mendikbud no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19)*. Retrieved from <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Kumar, V., & Nanda, P. (2019). Social media in higher education: A framework for continuous engagement. *IJICTE: International Journal of Information and Communication Technology Education*, 15(1), 97–108. doi: <https://doi.org/10.4018/ijicte.2019010107>
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan kekurangan pembelajaran luring dan daring dalam pencapaian kompetensi dasar kurikulum bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1–12. doi: <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1190>
- Nirmaladewi, D. (2021). *Pemanfaatan media pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Ponorogo* (Unpublished undergraduate thesis, FKIP IAIN Ponorogo, Ponorogo). Retrieved from <http://etheses.iainponorogo.ac.id/13842/>
- Nurhidayati, & Ridhwan, N. A. (2014). *Strategi pembelajaran bahasa Arab untuk anak* (Muhaiban, Ed.). Malang: CV Bintang Sejahtera Press.
- Oke, A., & Fernandes, F. A. P. (2020). Innovations in teaching and learning: Exploring the perceptions of the education sector on the 4th Industrial Revolution (4IR). *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(2), 31. doi: <https://doi.org/10.3390/joitmc6020031>
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi informasi dan komunikasi di kota Padang. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1–12. doi: <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2020). *Pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi informasi & komunikasi dalam dialektika revolusi industri 4.0* (I. Naska, F. Alrasyi, & Bambang, Eds.). Yogyakarta: Deepublish.
- Riyana, C. (2020). *Produksi bahan pembelajaran berbasis online* (Module, Universitas Terbuka Tangerang Selatan). Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supartini, M. (2016). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 10(2), 277–293. Retrieved from <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi/article/view/1721>
- Suryani, N. (2016). Utilization of digital media to improve the quality and attractiveness of the teaching of history. *Proceedings of the 2nd International Conference on Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, 2(1), 131–144. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/ictte/article/view/8164>
- Zulkifli. (2018). Upaya guru mengembangkan media visual dalam proses pembelajaran fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 18–37. doi: [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1170](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1170)